

## ANALISIS STRUKTUR ESAI MAHASISWA PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA DI IAIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

Helaluddin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
hello\_oedinx@yahoo.com

### Abstrak

Salah satu keterampilan menulis pada mata kuliah bahasa Indonesia untuk mahasiswa jurusan non-pendidikan bahasa adalah menulis akademik. Menulis akademik merupakan kegiatan menulis yang berbeda dengan menulis kreatif yang lebih bersifat bebas (karya sastra). Salah satu contoh tulisan akademik adalah menulis esai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan struktur esai mahasiswa pada Prodi Ekonomi Syariah di IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Data ini diperoleh dari tugas menulis esai pada mata kuliah bahasa Indonesia dan selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini dari 30 esai mahasiswa, 6 esai atau 20% esai mahasiswa sudah terkategori sangat baik, 12 esai atau 40% terkategori baik, 10 esai atau 30% terkategori cukup, dan 2 esai atau 10% terkategori kurang. Beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam menulis esai mayoritas di bagian struktur kalimat dan tata bahasa serta penggunaan diksi (pemilihan kata).

**Kata kunci:** menulis, esai, struktur esai

### Abstract

*One writing skills on courses for students majoring in Indonesian language education is non-academic writing. Academic writing is a different writing activities with more creative writing is free (literature). One example is writing an academic essay writing. This research is a descriptive study aimed to describe the structure of student essays on Islamic Economics Prodi in IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. This data was obtained from the task of writing essays on subjects Indonesian and then the data were analyzed using descriptive methods. Results penilitian of 30 student essays, six essays or 20% of student essays terkategori very good, 12 or 40% categorized essays well, 10 or 30% categorized essays enough, and two essays, or 10% less categorized. Some of the constraints faced by the majority of students in essay writing at the sentence structure and grammar as well as the use of diction (choice of words).*

**Keywords:** writing, essay, essay stucture

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang  
p-ISSN: 2549-5305

### Pendahuluan

Bahasa merupakan bagian dari komunikasi yang memiliki peranan sangat penting bagi kehidupan manusia. Bahkan secara lebih spesifik, para ahli menyatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan pembeda yang dimiliki manusia dari makhluk lainnya. Hewan atau binatang juga memiliki bahasa, namun bahasa yang mereka miliki berbeda dengan bahasa manusia. Dengan bahasa, manusia mampu menciptakan dan mengembangkan peradabannya menjadi lebih maju.

Lebih lanjut, bahasa merupakan bentuk kecerdasan tersendiri yang dimiliki

oleh manusia. Pada perkembangannya, kecerdasan berbahasa merupakan salah satu dari beberapa kecerdasan yang disebut *multiple intelligences*. Menurut Howard Garner (Psikolog dan Pengajar di Harvard University) menjabarkan bahwa kecerdasan manusia berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Kecerdasan-kecerdasan tersebut mencakup kecerdasan berbahasa, matematika, kinestetik, visual-spasial, interpersonal, intrapersonal, dan lain-lain (Chatib, 2009). Bahkan dalam hasil penelitian tersebut, Howard menyebut linguistik sebagai kecerdasan pertama

dalam kelompok *multiple intelligences* tersebut.

Mengingat pentingnya peranan bahasa tersebut, para peserta didik perlu mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahasa, termasuk di dalamnya adalah bahasa Indonesia. Pada tingkat perguruan tinggi, mata kuliah bahasa Indonesia masuk dalam kelompok mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa dalam masa studinya. Mata kuliah ini masuk dalam kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) termasuk juga mata kuliah agama dan pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) Nomor 43 Tahun 2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.

Pada ranah yang lebih luas, pentingnya bahasa Indonesia juga disosialisasikan oleh Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemendikbud sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah terus berupaya untuk menempatkan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang harus mendapatkan tempat di negeri sendiri atau bahkan hingga ke luar negeri. Mengingat pentingnya hal tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.

Dalam mata kuliah bahasa Indonesia, terdapat empat kompetensi berbahasa yang harus dicapai oleh para mahasiswa di samping pengetahuan umum dalam berbahasa. Keempat kompetensi tersebut adalah kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Pada level mahasiswa, seharusnya kompetensi yang harus mendapatkan pengoptimalan adalah menulis dan berbicara. Kedua kompetensi yang bersifat produktif tersebut merupakan keterampilan yang akan selalu digunakan dalam kehidupannya kelak.

Salah satu kompetensi yang memiliki peranan penting adalah kompetensi menulis. Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang cukup kompleks dan sangat

penting peranannya untuk dikuasai oleh mahasiswa. Ada beberapa uraian tentang definisi menulis dari beberapa ahli. *Pertama*, menulis menurut Satata dkk. adalah kegiatan dalam menciptakan catatan atau informasi dengan menggunakan kertas sebagai medianya (2012:59). *Kedua*, Meyer menjabarkan bahwa kegiatan menulis adalah berbicara kepada orang lain melalui media kertas atau layar komputer (2005:2). Makna lain dari kegiatan menulis juga dikemukakan oleh Dalman (2011:3) yang menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian gagasan, pesan, dan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis.

Menulis merupakan kompetensi produktif yang dapat dikembangkan dengan latihan dan perlakuan atau *treatment* di samping juga adanya bakat pada diri seseorang. Kemampuan ini tentu berbeda dengan kemampuan berbicara yang lebih bersifat performansi. Dari segi kaidah, bahasa lisan cenderung lebih longgar dan tidak terlalu terikat namun untuk menulis dibutuhkan kaidah yang berkaitan dengan ejaan. Dengan perbandingan tersebut, menulis bukanlah ragam lisan/berbicara yang dituliskan.

Pada kurikulum tingkat perguruan tinggi (prodi nonbahasa), kompetensi menulis lebih ditujukan pada jenis tulisan akademik. Tulisan jenis ini tentu berbeda jauh dengan jenis tulisan populer ataupun tulisan fiksi. Ada beberapa jenis tulisan akademik yang menjadi fokus pada mata kuliah umum Bahasa Indonesia, yaitu menulis paragraf akademik, esai, makalah (*paper*), proposal, skripsi atau tesis.

Salah satu jenis tulisan akademik yang dibahas pada mata kuliah Bahasa Indonesia adalah menulis esai. Banyak mahasiswa yang belum *familiar* dengan istilah esai tersebut. Istilah esai muncul di Indonesia dikaitkan dengan tulisan yang membahas tentang kajian sastra. Hal ini ditegaskan oleh definisi esai berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) (2009:228) yang menguraikan esai dengan karya tulis atau karangan dalam bentuk prosa yang memaparkan tentang sesuatu hal dari perspektif penulis secara tegas dan sepiantas lalu.

Oshima dan Hogue (2006:56), menyatakan bahwa esai adalah tulisan yang lebih panjang yang terdiri dari beberapa paragraf yang membahas tentang satu topik tertentu. Pernyataan serupa juga diungkapkan Rahayu (2007:143) yang menjabarkan bahwa esai merupakan bentuk tulisan yang membahas suatu masalah mulai dari menyajikan masalah, mengemukakan imajinasi, dan pendapat pribadi penulis yang didukung oleh fakta dan teori.

Secara tampilan, bentuk esai lebih kompleks dan panjang daripada paragraf. Artinya memang sebuah esai merupakan tulisan yang terdiri dari beberapa paragraf yang membentuk satu kesatuan dalam satu topik bahasan. Dengan demikian, dalam menulis sebuah esai harus dibagi esai ke dalam beberapa paragraf. Namun, pada dasarnya prinsip penulisan sebuah esai dan paragraf adalah sama.

Pada dasarnya sebuah esai memiliki tiga bagian utama, yaitu: paragraf pembuka (*introductory paragraph*), beberapa paragraf pengembang (tubuh esai), dan paragraf penutup (*concluding paragraph*). Kesemua paragraf tersebut membentuk satu-kesatuan yang saling berkaitan dalam memaparkan suatu topik. Bagian awal adalah paragraf pembuka yang hanya terdiri atas satu paragraf. Pada paragraf pembuka ini penulis memberikan beberapa gambaran umum tentang topik/tema yang akan dibahas. Pada bagian kedua, penulis menjabarkan poin-poin penting yang menjadi isu dalam esai tersebut. Banyaknya paragraf pada tubuh esai ini tentu saja tergantung pada banyaknya poin yang tercantum pada pernyataan tesis di paragraf pembuka. Selanjutnya, penulis menutup esai dengan sebuah paragraf penutup.

Secara garis besar, ada tiga tahapan dalam mengembangkan tulisan esai yaitu pra-menulis, menulis, dan pascamenulis. Robinson (2004:10) menguraikan lima langkah dalam menyusun tulisan (esai) yaitu mencari/menemukan ide, mengorganisasi-kan ide, menuliskan draf awal, merevisi draf tulisan, dan mengedit aspek bahasa yang digunakannya. Dengan demikian, proses menulis esai merupakan proses yang tidak sederhana.

Ada beberapa struktur yang mendukung dalam tulisan esai. Keseluruhan struktur tersebut menjadi patokan penilaian oleh peneliti. Oshima dan Hogue (2006:316) menjabarkan ada beberapa struktur esai, yaitu bagian mekanik, konten/isi, pengorganisasian, dan struktur kalimat. Pada struktur mekanik, sebuah esai harus ditulis dengan tanda baca dan ejaan yang tepat dan sesuai, hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami makna kalimat yang dituangkan oleh penulis dalam esainya.

Pada sisi konten, esai harus menggambarkan secara jelas sebuah topik yang menarik untuk dibahas. Topik yang diangkat dalam esai tersebut harus secara implisit terlihat pada paragraf pembuka yaitu pada pernyataan tesisnya. Selanjutnya, permasalahan dalam pernyataan tesis dikembangkan pada tubuh esai dengan menambahkan fakta-fakta, contoh-contoh, dan argumen/pendapat yang meyakinkan pembaca.

Struktur lain dalam membangun esai yang baik adalah pengorganisasian tulisan itu sendiri. Bagian ini terkait dengan kerangka atau *outline* yang digunakan dalam menulis. Dalam esai, kerangka penulisannya terdiri atas tiga bagian, yaitu adanya paragraf pembuka, beberapa paragraf dalam tubuh esai, dan paragraf penutup. Pada paragraf pembuka, esai dimulai dengan pemaparan topik secara garis besar dan mengurucut pada topik esai yang lebih spesifik dan diakhiri dengan satu kalimat sebagai pernyataan tesis. Pada tubuh esai, tiap-tiap paragraf membahas poin-poin yang dinyatakan pada pernyataan tesisnya, ditopang dengan materi-materi pendukung (fakta, contoh, dan argumen), memiliki kesatuan dan kepaduan, dan penggunaan tanda transisi yang digunakan sebagai penghubung antar-paragraf.

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimanakah pengorganisasian esai yang ditulis oleh mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN SMH Banten?
- b. Bagaimanakah tata bahasa dan struktur kalimat dalam esai yang digunakan oleh

- mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN SMH Banten?
- c. Bagaimanakah konten/isi esai yang digunakan oleh mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN SMH Banten?
  - d. Bagaimanakah struktur mekanik esai yang digunakan oleh mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN SMH Banten?
  - e. Bagaimanakah kosa-kata atau pilihan kata dalam esai yang digunakan oleh mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN SMH Banten?

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sukmadinata (2011:72) penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian paling mendasar yang menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena alamiah maupun nonalamiah. Lebih lanjut, Darmadi (2011:145) juga menguraikan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian non eksperimen karena peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

Tujuan dari penelitian jenis ini adalah mendapatkan informasi tentang permasalahan/fenomena dalam menyusun esai yang dialami oleh mahasiswa. Rancangan penelitian yang digunakan peneliti ini tidak bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis tertentu. Artinya, ada data lain yang hendak diperoleh dalam penelitian jenis ini, antara lain untuk mendeskripsikan informasi yang ada terkait variabel-variabel tertentu dan gejala maupun kendala yang diteliti.

Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti mendeskripsikan berbagai aspek yang menyangkut kesalahan-kesalahan esai yang dibuat oleh mahasiswa. Kesalahan-kesalahan tersebut didasarkan pada struktur esai yang dikemukakan oleh Oshima dan Hogue. Data tersebut dipaparkan secara kualitatif dengan menjabarkan secara narasi disertai penggambaran tentang apa yang ditemui dalam penelitian tersebut.

Subjek dari penelitian ini adalah esai yang ditulis oleh mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Esai tersebut ditulis oleh mahasiswa pada Semester I untuk Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Ada empat kelas (I EKIS-A, EKIS-B, EKIS-C, dan EKIS-D) yang diampu oleh peneliti dengan jumlah 126 mahasiswa. Peneliti mengambil sampel secara acak dengan jumlah 30 esai yang ditulis mahasiswa. Peneliti menggunakan teknik sampling berupa sampel random/sampel acak atau sampel campur. Menurut Arikunto (2006:134), populasi yang lebih dari 100 maka sampelnya dapat diambil 10—15% atau 20—25% atau lebih.

Di sisi lain, objek penelitian ini adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menulis esai. Kesalahan tersebut mencakup beberapa struktur yang digunakan dalam menulis esai. Objek penelitian ini mencakup kesalahan pengorganisasian esai, kesalahan tata bahasa dan struktur kalimat, beberapa hal yang terkait konten atau isi, dan kesalahan aspek mekanik. Peneliti menerapkan uji kompetensi menulis sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Lebih lanjut, dalam mengolah data peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik ini merupakan teknik menganalisis data dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan kata-kata (verbal). Secara eksplisit, penelitian dengan teknik ini bertujuan untuk memperoleh pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan yang ada sekarang. Teknik ini dilakukan untuk mengilustrasikan tentang kesalahan-kesalahan pada esai mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah IAIN SMH Banten.

Dalam mengumpulkan data, peneliti meminta kepada mahasiswa untuk menulis esai. Dengan memberikan empat topik umum kepada para mahasiswa, peneliti mempersilakan mahasiswa untuk memilih salah satu topik dan menyempitkannya sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Keempat topik umum tersebut mencakup topik tentang pendidikan, ekonomi, politik, dan kesehatan.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa hal yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok sesuai dengan rubrik penilaian yang digunakan yaitu sebagai berikut.

### 1. Pengorganisasian esai

Ada beberapa hal yang menjadi patokan dalam pengorganisasian sebuah esai. Kerangka pengorganisasian esai harus mencakup tiga bagian utama yaitu paragraf pembuka, tubuh esai, dan paragraf penutup. Masing-masing paragraf memiliki subbagian yang harus tetap diikuti agar esai tersaji dengan sistematika yang baik.

Beberapa esai yang berpredikat kurang dan cukup memiliki berbagai kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa. Esai tersebut tidak memiliki struktur esai yang jelas, yaitu memiliki *satu paragraf pembuka, beberapa paragraf dalam tubuh esai, dan satu paragraf penutup*. Ada dua esai mahasiswa yang ditulis dengan menggunakan dua paragraf pada bagian pembuka. Dalam esai tersebut, pemaparan topik yang diangkat terlalu luas sehingga penjabarannya terlalu panjang. Ada esai yang sudah memiliki ketiga struktur tersebut namun pada tubuh esainya hanya memuat satu paragraf saja. Hal ini tentu tidak ideal karena ide-ide atau subtopik yang dibahas dalam tubuh esai harus dipaparkan secara jelas pada tiap paragrafnya. Artinya, dalam satu paragraf di tubuh esai hanya membahas satu sub-ide pokok saja.

Kesalahan lain yang dilakukan oleh mahasiswa adalah tidak adanya pernyataan esai pada paragraf pembukannya. Pemaparan topik dari awal paragraf ke akhir paragraf hanya pendeskripsian secara umum. Kesalahan ini tentu tergolong cukup fatal karena dengan keberadaan sebuah pernyataan tesis pada akhir kalimat sangat membantu pembaca yang ingin mengetahui secara umum topik yang dibahas dalam esai tersebut. Di sisi lain, ada beberapa esai yang sudah menyajikan pernyataan tesisnya, namun kalimatnya cenderung masih umum. Sebagai contoh, pada paragraf pembuka esai mahasiswa, pernyataan tesisnya mengambang atau tidak jelas. *...Semua wajib pajak, bahkan*

*termasuk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) bisa ikut amnesti pajak ini.* Kalimat yang dicetak miring tersebut merupakan pernyataan tesis yang tidak memiliki kaitan dengan topik yang dibahas. Pada paragraf-paragraf di tubuh esainya justru membahas beberapa manfaat dalam mengikuti program amnesti pajak. Kesalahan pada bagian ini disebabkan oleh ketidakpahaman mahasiswa dalam menyusun kalimat-kalimat di paragraf pembuka esai. Paragraf pembuka esai dimulai dengan kalimat-kalimat yang bersifat umum kemudian mengerucut menjadi lebih spesifik dan menyempit. Dengan kata lain, bentuk paragraf pembuka esai itu diibaratkan sebuah piramida terbalik atau model corong. Kalimat terakhir yang bersifat paling spesifik itulah yang disebut sebagai pernyataan esai.

### 2. Tata Bahasa dan Struktur Kalimat

Dalam hal tata bahasa dan struktur kalimat, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam menyusun kalimat-kalimatnya. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan dan pelatihan bagi mahasiswa untuk meningkatkan pemahamannya tentang tata bahasa dan struktur kalimat.

Pada beberapa kasus esai mahasiswa, mereka sering menempatkan atau meletakkan konjungsi pada awal kalimat. Ada beberapa kata yang tergolong dalam konjungsi atau penghubung, antara lain: *dan, atau, sedangkan, sehingga* dan lain-lainnya. Tidak sedikit mahasiswa yang meletakkan kata-kata penghubung tersebut pada awal kalimat secara berulang-ulang. Sebagai contohnya pada cuplikan kalimat berikut: *...Lensa mata hanyalah sebuah contoh kecil. Dan disarankan bagi semua wanita agar lebih berhati-hati dalam memilih barang yang akan digunakan.* Kata *dan* yang diletakkan pada awal kalimat itulah yang salah karena fungsi sebuah konjungsi untuk menghubungkan antara bagian satu dengan bagian lainnya.

Permasalahan lain yang dihadapi mahasiswa dalam menulis adalah penggunaan tata bahasa dan struktur kalimat yang benar. Sebagian mahasiswa masih tidak memahami tentang hal tersebut.

Sebagai contoh: ...*bukan hanya cantik dipandang mata namun juga beragam jenisnya*. Kalimat tersebut salah karena tidak menggunakan struktur kalimat yang benar. Dalam pasangan idiomatik, kata *tidak hanya* harus dipasangkan dengan kata *tetapi juga*. Sebagai contoh kesalahan lain misalnya pada kalimat ... *Hal ini disebabkan karena pemerintah kurang tegas dalam pemberian sanksi kepada para koruptor*. Pada pasangan kata *disebabkan karena* merupakan bentuk kesalahannya karena kata *disebabkan* harus dipasangkan dengan kata *oleh*.

Ketidaktahuan lain yang dialami mahasiswa adalah membedakan penggunaan kata depan (preposisi) dan awalan. Masih banyak mahasiswa yang salah dalam menuliskan kedua hal yang berbeda itu dalam menulis esainya. Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penulisan untuk kata depan atau preposisi (contohnya kata *di*) harus ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya (menggunakan spasi). Contoh-contoh kata depan yang dimaksud adalah *di sekolah, di atas, di depan, di antara*, dan lain-lain. Pada konteks kata yang mendapat awalan *di*, maka penulisannya disambung dengan kata yang mengikutinya seperti *dipukuli, dimanifestasikan, ditendang, didiskriminasi*, dan lain-lain.

Kaidah lain dalam tata bahasa Indonesia yang banyak dilanggar oleh mahasiswa saat menulis esai adalah hukum DM (Diterangkan-Menerangkan). Dalam bahasa Indonesia, sesuatu yang bersifat menerangkan selalu berada di belakang dari sesuatu yang diterangkan. Hal ini memang bertentangan dengan kaidah bahasa lain, seperti bahasa Inggris dan Belanda yang memiliki pola berkebalikan dengan pola DM tersebut. Ada beberapa mahasiswa yang menulis kata *sosial media*, padahal struktur yang benar sesuai dengan kaidah yang dibahas tadi adalah *media sosial*. Contoh kesalahan-kesalahan serupa antara lain pada penulisan *Aston hotel, tadi pagi, Bali plaza, lain kesempatan, mass media*, dan lain-lainnya.

Ada sedikit kelemahan bagi beberapa mahasiswa dalam menuangkan ide-idenya menjadi tulisan. Hal ini tidak dapat dikategorikan kesalahan, tetapi mungkin

dapat dinyatakan sebagai keterbatasan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya. Sebagai contoh pada esai mahasiswa yang menangkat topik tentang jenis-jenis asuransi syariah di Indonesia. Beberapa paragraf di tubuh esai belum terjalin koherensi yang baik antara satu dengan yang lain. Misalkan pada paragraf pertama di tubuh esai ... *Pertama, asuransi jiwa. Jenis asuransi ini paling banyak...* Pada paragraf kedua tertulis ... *Kedua, asuransi kesehatan. Jenis asuransi ini merupakan sebuah produk...* Dari contoh kalimat-kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tersebut tidak memiliki kemampuan yang baik sehingga penjabaran tentang jenis-jenis asuransi pada tubuh esai terkesan kaku dan monoton. Setiap awal paragraf tidak harus diawali dengan menggunakan pola urutan *pertama, kedua, ketiga* dan seterusnya. Hal ini dapat meninggalkan kesan kekakuan dalam kalimat saat dibaca. Pada paragraf pertama dapat kita gunakan kata urutan seperti kata *pertama* tadi, untuk paragraf berikutnya dapat diganti dengan kalimat *Jenis asuransi lain yang tidak kalah pentingnya adalah asuransi kesehatan*.

### 3. Konten atau isi

Bagian yang tidak kalah penting dalam menulis esai adalah konten atau isi. Esai yang menarik tentu tidak terlepas dari pilihan tema/topik yang diangkat dalam tulisan tersebut. Pilihan tema atau topik menjadi sangat vital karena berkaitan dengan minat atau ketertarikan orang lain untuk membaca. Peneliti memang memberikan pilihan topik kepada mahasiswa namun masih bersifat umum/luas. Mahasiswa dituntut jeli dan cermat untuk menyempitkannya menjadi topik yang menarik. Dari pilihan tema/topik tersebut, mahasiswa juga mampu menghubungkannya ke permasalahan-permasalahan terbaru yang menjadi perhatian khalayak saat ini. Ada beberapa topik menarik yang dipilih oleh mahasiswa dalam esainya, antara lain: program amnesti pajak (*tax amnesty*), gejala korupsi di Indonesia, permainan *pokemon-go*, perbankan syariah, asuransi syariah, gagalnya pendidikan di Indonesia, MEA (Masyarakat Ekonomi

ASEAN), pilkada serentak, dampak media sosial, dan problematika buruh dan upah.

#### 4. Mekanik

Mekanik merupakan struktur esai yang dinilai juga dalam penelitian ini. Bagian ini mencakup penulisan huruf kapital, tanda baca, pengtuasi, dan ejaan. Penggunaan tanda baca merupakan kesalahan terbanyak dalam bagian ini. Kesalahan pertama adalah penulisan tanda koma yang digunakan dalam kalimat ditulis terpisah dari kata yang berada di depannya. Senada dengan kesalahan tersebut, penulisan tanda titik juga ditulis terpisah (berspasi) dari kata sebelumnya.

Kesalahan lain juga terletak pada penulisan awal kalimat. Pada akhir sebuah kalimat, penggunaan tanda titik harus diberi spasi sebelum memulai awal kalimat berikutnya. Artinya, banyak mahasiswa yang tidak memberikan spasi setelah penggunaan titik akhir kalimat.

Peneliti juga menemukan huruf kapital yang tidak tepat pada esai mahasiswa. Huruf kapital digunakan pada setiap huruf awal kalimat. Namun masih ada beberapa mahasiswa yang tidak menuliskan huruf kapital pada awal kalimat. Sebagai contoh pada penulisan judul esai mahasiswa *Dampak Media Sosial Bagi Kehidupan Remaja*. Penulisan judul memang menggunakan huruf kapital pada setiap awal kata. Namun hal ini tidak berlaku untuk semua jenis kata. Ada beberapa kata yang tidak ditulis kapital, contohnya kata *dan, atau, bagi, untuk, di, pada, dan kata penghubung lainnya*.

#### 5. Diksi atau Pilihan Kata

Menulis esai dibutuhkan kecakapan dalam memilih dan menggunakan kata-kata yang tepat atau sesuai. Kemampuan ini disebut sebagai diksi atau pilihan kata. Diksi dibutuhkan oleh penulis untuk memudahkan pembaca memahami ide yang dituangkan dalam esai tersebut. Dalam penelitian ini, penggunaan diksi mahasiswa dalam menulis esai relatif cukup baik.

Ada beberapa penulis (mahasiswa) yang belum memahami tentang perbedaan penggunaan kata *bukan* dan *tidak*. Sekilas, kedua kata tersebut memang memiliki makna yang sama untuk menyatakan

pengingkaran. Namun keduanya tidak dapat digunakan untuk saling menggantikan. Dalam bahasa Indonesia, kata *bukan* selalu diikuti oleh kata benda sedangkan kata *tidak* diikuti oleh kata kerja (menyatakan tindakan). Sebagai contoh: (1) *Dia bukan seorang diplomat*, dan (2) *Pemerintah tidak menyelenggarakan program pendidikan itu tahun ini*.

Banyak esai mahasiswa yang masih ditulis dengan ragam bahasa lisan. Artinya, esai tersebut menuliskan kalimat-kalimatnya yang berasal dari ragam lisan. Kata *bisa* dalam bahasa Indonesia merupakan salah satu contoh kata yang digunakan dalam ragam lisan. Dalam kegiatan menulis khususnya menulis tulisan ilmiah dan populer, penggunaan kata *bisa* harus dihindari dan diganti dengan menggunakan kata *dapat*.

Penggunaan kata-kata tidak baku juga menjadi kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa masih belum mampu membedakan mana kata-kata yang baku dan mana yang tidak baku. Berikut daftar kata tidak baku yang digunakan oleh mahasiswa dalam menulis esainya.

**Tabel 1.** Kata Baku dan Tidak Baku

No	Kata tidak baku	Kata baku
1.	Jaman	Zaman
2.	Kenapa	Mengapa
3.	statmen (statement)	pernyataan
4.	Control	Kontrol
5.	Skill	kemampuan
6.	karna	Karena
7.	online	Daring
8.	pondasi	fondasi
9.	aktifitas	aktivitas
10.	dipersilahkan	dipersilakan

Kesalahan lain yang lumayan banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah penggunaan kata jamak dalam menulis esai. Konsep jamak dalam bahasa Indonesia berbeda dengan konsep jamak dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Dalam bahasa kita, pengertian jamak dapat dinyatakan dengan berbagai cara, yaitu: (1)

bentuk perulangan (reduplikasi), (2) kata bilangan, dan (3) bentuk kata yang menyatakan banyak. Bentuk kesalahan pengungkapan konsep jamak oleh mahasiswa antara lain:

- a. *Kebut-kebutan adalah faktor yang paling berbahaya di antara semua faktor-faktor yang ada* (ketika menggunakan kata *semua* maka tidak perlu ada reduplikasi kata *faktor*, maka yang benar adalah *semua faktor* atau *faktor-faktor*).
- b. *Banyak sekali perilaku-perilaku manusia yang dipengaruhi oleh budaya (banyak perilaku)*.
- c. *Sebagian perilaku-perilaku manusia dipengaruhi oleh budaya (sebagian perilaku)*.
- d. *Data-data tersebut diproses secara alami* (kata *data* sudah bermakna jamak).

### Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, esai mahasiswa pada Prodi Ekonomi Syariah IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dikatakan cukup baik. Dari sampel yang diambil (30 esai), 6 esai atau 20% terkategori sangat baik, 12 esai atau 40% baik, 10 esai atau 30% cukup, dan 2 esai atau 10% kurang.

Pengorganisasian esai yang ditulis oleh mahasiswa dapat dikatakan baik karena sebagian besar mahasiswa sudah memahami kerangka atau *outline* esai, yaitu adanya paragraf pembuka, beberapa paragraf di tubuh esai, dan paragraf penutup. Namun demikian masih ada beberapa mahasiswa yang belum memahami kerangka esai tersebut dengan menuliskan paragraf pembuka yang lebih dari satu.

Pada bagian tata bahasa dan struktur kalimat, mahasiswa juga belum mampu menulis kalimat-kalimat dengan baik. Sebagian mahasiswa masih kesulitan dalam menuangkan ide dan pikirannya dalam ragam tulis. Bahkan ada esai mahasiswa yang merupakan ragam lisan yang dituliskan. Demikian pula halnya pada diksi atau pilihan kata, masih banyak mahasiswa yang terjebak pada kebingungan dalam penggunaan kata baku dan tidak baku.

Kesalahan lain juga terletak pada pilihan kata yang berasal dari bahasa asing tetapi tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia.

Untuk konten atau isi pada esai, mahasiswa sudah jeli dan cermat dengan mengangkat tema atau topik terbaru yang sedang terjadi (menjadi pembicaraan umum). Tidak hanya itu, mahasiswa juga sudah mengembangkan tema dan topik tersebut menjadi sebuah perspektif atau pandangan yang menarik untuk dibaca. Perseptif penulis (mahasiswa) juga sudah dituangkan dengan baik karena sudah disertakan dengan contoh-contoh dan pembenaran melalui bukti-bukti atau teori. Topik-topik tersebut tidak hanya terpaku pada program studi yang mereka tempuh saja tetapi juga meluas ke topik tentang politik, hukum, kesehatan, gaya hidup, dan lain-lain.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chatib, Munif. (2009). *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Dalman. (2011). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dikti. (2006). *Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Meyers, Alan. (2005). *Gateways to Academic Writing: Effectives Sentences, Paragraph, and Essays*. New York: Longmann.
- Oshima, Alice dan Ann Hogue. (2006). *Writing Academic English*. New York: Longman.

- Rahayu, Minto. (2007). *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi: Matakuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Robinson, Linda Fellag. (2004). *Write a Head Skills for Academic Succes 2*. New York: Longman.
- Satata, Sri, Devi Suswandari dan Dadi Waras Suharjo. (2012). *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Akademik di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Mitra wacana Media.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Tim Pustaka Phoenix. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Media Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu.*